

**T**ETANGGA menyebutnya keluarga boneka. Kenapa? Anaknya, Lili yang didera sakit mengoleksi banyak boneka. Kalau dihitung-hitung ada sekitar 50 boneka, dari sayur-sayuran, buah-buahan, binatang. Keluarga ini kalaupun berkomunikasi sehari-hari dengan ayah, ibu, dan anaknya lebih senang dengan menggunakan media boneka.

Tetangga juga sering merasa aneh dan curiga dengan keluarga ini. Anehnya, rumah khas Jawa itu hanya dihuni, ayah, ibu, dan anak, tetapi seiring muncul nama Milki.

Milki, siapa itu? Setahu Bu Wagira, tetangga sebelah rumah, ayah namanya Hartono, ibu namanya Ekawati dan anaknya bernama Lili.

"Terus, ada Milki itu siapa sebenarnya?" tanya tetangga kepada Ekawati, saat ada di teras rumah.

"Ooh, Milki? Milki itu boneka sapi. Salah satu nama boneka yang disenangi Lili," ujarnya di teras rumah dan halaman sambil menyapu.

Ekawati juga menjelaskan pada Bu Wagira, karena Lili tidak punya teman, sering bicara sendiri dengan boneka-boneka koleksinya, salah satunya Milki.

"Saya sering nguping bicaranya kok aneh-aneh. Seperti akun Fufufafa, jet pribadi, Bocor Alus, Pak Jokowi, Mbah Makruf, Pak Prabowo, Gibran. Lili sering bertanya, hari ini kok tidak ada huru-hara? Hari ini kok tidak ada gosip politik?" tanya Bu Wagira dengan seruan pertanyaan kepada Ekawati.

"Ooooh itu, meski Lili sakit, tetap mengikuti perkembangan politik di Indonesia. Kebanyakan bersumber televisi, YouTube atau video-video reels," katanya lagi.

"Bu Eka, saya mau tanya, katanya Lili sakit? Kok mengikuti politik? Nanti malah tambah sakit. Mikir politik bikin sakit, sakit hati. Politisi antara ucapan dan tindakan sering bertentangan. Bikin sakit kepala, sakit hati," ucapnya lagi.

Percakapan Bu Wagira dengan

Ekawati sering ngalor-ngidul terus terjadi, dari hari ke hari. Dari gosip tetangga, pengajian, arisan PKK, Posyandu, kehidupan sehari-hari sampai politik. Alih-alih, semua kembali soal boneka lagi.

\*\*\*

Kenapa keluarga boneka? Itu ada kisah asal muasal. Tahun 2006, sebelum gempa bumi. Pagi hari diminta guru olahraga lari keliling Lapangan Karang - Kotagede selama 7 kali putaran. Padahal saat orangtuanya memasukkan ke SMP tersebut sudah diwanti-

Demikian terjadi berulang-ulang. Pada akhirnya, Lili dibawa ke pengobatan alternatif. Sudut-sudut-sudut kota DIY sudah didatangi. Bahkan berobat sampai Solo, Karanganyar, Pati, Kudus, Semarang, Demak, Ambarawa, Magelang, Muntilan sepanjang 17 tahun lebih. Sering kali terapi berangkat Subuh pulang sampai rumah Subuh kembali. Keluarga boneka ini sudah mengalami malam terasa sangat panjang di perjalanan.

Pada suatu titik, Lili mengalami kesendirian dan kesepian yang sangat panjang. Saat Lili sudah bisa bicara meski pelan-pelan dan patah-patah mengajukan satu permintaan, mohon dibelikan boneka biar menjadi teman kesendirian. "S-a-y-a t-i-d-a-k p-u-n-y-a t-e-m-a-n. T-e-m-a-n-k-u h-a-n-y-a b-o-n-e-k-a. B-u, b-e-l-i-k-a-n b-o-n-e-k-a," kata Lili patah-patah. Dialog dengan segala keluh-kesah kesendirian berbicara dengan boneka, dari boneka sayuran, buah-buahan, sampai beragam boneka binatang.

\*\*\*

Anehnya, satu tahun belakangan Lili ingin sekali mengoleksi boneka tokoh-tokoh politik yang masuk kabinet 'Indonesia Maju'. Tokoh-tokoh itu ingin diberi tanda A, B, C, D, E, F, dst. Keinginan itu belum kesampaian. Ada lagi permintaan Lili mohon dibelikan boneka tokoh tertentu, sebaliknya ada tulisan sifat-sifat keserakahan. Lili membenci tokoh politik yang tidak amanah. Sampai sekarang orangtua Lili masih keliling mencari boneka tokoh-tokoh politik. Adakah yang tahu, di mana belinya boneka itu, berapa har-ganya? □-d

Yogyakarta, 2024.

\*) *Jayadi Kasto Kastari, Jurnalis SKH Kedaulatan Rakyat. Cerpen-cerpenya dimuat di media cetak dan online. Antara lain, \*) Selasa Wage diunggah di basabasi.co dan dihimpun dalam buku berjudul 'Mider ing Rat' (Proses Kreatif Cerpenis Yogyakarta) terbitan Balai Bahasa DIY - Kemendikbud. \*\*) Cerpen Menghitung 5 Bayangan dihimpun dalam buku 'Bunga-bunga Kamboja Berguguran di Pesta' Terbitan Teras Budaya Jakarta.*

## Keluarga Boneka

Cerpen: Jayadi Kasto Kastari



ILUSTRASI JOS

wanti jangan memaksakan pada Lili dengan olahraga yang berat-berat. Terjadilah tragedi pahit itu. Pulang sekolah, Lili berjalan kakinya diseret. Malamnya kejang-kejang yang amat sangat dan dilarikan ke rumah sakit. Pada akhirnya Lili trauma hebat, sampai tidak bisa bicara, tidak bisa jalan sampai bertahun-tahun. Pada perkembangan selanjutnya, dokter sudah angkat tangan, merujuk Lili ke rumah sakit lebih besar. Setelah dilakukan pemeriksaan dan observasi ke seluruh tubuh, dokter berkesimpulan. Dokter angkat tangan, hanya satu opsi, Lili harus operasi otak. Opsi ini ditolak mentah-mentah oleh orangtuanya. Lili trauma hebat. Boleh percaya boleh tidak, Lili setiap mendengar kata 'dokter', 'perawat', 'rumah sakit', 'darah', 'jarum suntik', dan sejenis langsung kejang.

Demikian terjadi berulang-ulang. Pada akhirnya, Lili dibawa ke pengobatan alternatif. Sudut-sudut-sudut kota DIY sudah didatangi. Bahkan berobat sampai Solo, Karanganyar, Pati, Kudus, Semarang, Demak, Ambarawa, Magelang, Muntilan sepanjang 17 tahun lebih. Sering kali terapi berangkat Subuh pulang sampai rumah Subuh kembali. Keluarga boneka ini sudah mengalami malam terasa sangat panjang di perjalanan.

Pada suatu titik, Lili mengalami kesendirian dan kesepian yang sangat panjang. Saat Lili sudah bisa bicara meski pelan-pelan dan patah-patah mengajukan satu permintaan, mohon dibelikan boneka biar menjadi teman kesendirian. "S-a-y-a t-i-d-a-k p-u-n-y-a t-e-m-a-n. T-e-m-a-n-k-u h-a-n-y-a b-o-n-e-k-a. B-u, b-e-l-i-k-a-n b-o-n-e-k-a," kata Lili patah-patah. Dialog dengan segala keluh-kesah kesendirian berbicara dengan boneka, dari boneka sayuran, buah-buahan, sampai beragam boneka binatang.

\*\*\*

Anehnya, satu tahun belakangan Lili ingin sekali mengoleksi boneka tokoh-tokoh politik yang masuk kabinet 'Indonesia Maju'. Tokoh-tokoh itu ingin diberi tanda A, B, C, D, E, F, dst. Keinginan itu belum kesampaian. Ada lagi permintaan Lili mohon dibelikan boneka tokoh tertentu, sebaliknya ada tulisan sifat-sifat keserakahan. Lili membenci tokoh politik yang tidak amanah. Sampai sekarang orangtua Lili masih keliling mencari boneka tokoh-tokoh politik. Adakah yang tahu, di mana belinya boneka itu, berapa harga-harganya? □-d

Yogyakarta, 2024.

\*) *Jayadi Kasto Kastari, Jurnalis SKH Kedaulatan Rakyat. Cerpen-cerpenya dimuat di media cetak dan online. Antara lain, \*) Selasa Wage diunggah di basabasi.co dan dihimpun dalam buku berjudul 'Mider ing Rat' (Proses Kreatif Cerpenis Yogyakarta) terbitan Balai Bahasa DIY - Kemendikbud. \*\*) Cerpen Menghitung 5 Bayangan dihimpun dalam buku 'Bunga-bunga Kamboja Berguguran di Pesta' Terbitan Teras Budaya Jakarta.*

## Oase

Tjahjono Widarmanto

### MUSIM CINTA, KOPI, DAN PUCAT PUSSI

aku ingin tumbuhkan gairah itu  
musim cinta dengan kembang-kembang birahi  
namun, hanya ada senyum dan ragu yang hambar

: "kita selalu luput menjerat waktu", bisikmu

aku termangu cuma  
menghitung langkah kaki sejarah pelan  
melangkah ke lorong entah

tinggal malam melapuk dalam secangkir kopi  
kita menatap dingin yang merayap

semalam, kita tak sempat menghirup secangkir kopi itu  
semalam, kita pun tak berciuman

sungguh kita tak berdaya!

2023-2024

### IA SELALU DATANG KEMBALI

Ia selalu datang kembali untuk merawat bunga-bunga

Selalu dengan pertanyaan yang sama:

"Kapan kupu-kupu itu membawa kita ke dalam rumah kepompongnya?"

Seperi biasa, tak ada yang menjawab. Hanya langit yang terpingkal-pingkal:

"Pertanyaan itu adalah impian genit yang manja!"

Matahari tiba-tiba suram, waktu berkedip dengan cepat  
teringat birahi lagu-lagu dangdut yang selalu berubah  
megatruth di tiap akhir penanggalan

Ia selalu datang kembali merawat bunga-bunga  
ya, perempuan itu. Tak ada yang tahu, dari mana muasalnya  
mungkin peri yang lari takut pada mardi yang membawa gergaji  
memotong setiap dahan ranting tempat disembunyikan para kepompong.

Januari, 2024

\* ) Tjahjono Widarmanto. Penyair yang tinggal di Ngawi. Buku puisinya antara lain: 'Kasidah Bumi Kasidah Langit' (Langgam Pustaka, 2023), 'Suluk Pangracutan dari Kampung Para Arwah' (Delima, 2023), 'Kitab Ibu dan Kisah-Kisah Hujan' (Tan Kali, 2020), 'Perbincangan Terakhir dengan Tuan Guru' (Basabasi:2018), 'Percakapan Tan dan Riwayat Kuli Para Pemuja Sajak' (Satukata:2016).

## MEKAR SARI

### Bantingane Nuri Tomboi

Cerkak: Warisman



ILUSTRASI JOS

**T**ILAS kancaku sekolah, mantu, aku diundang. Merlokake teka senadyan aku manggon ing liya kutha. Etung-etung kanggo ngeling-eling jaman biyen lan sapa ngerti ketemu kanca liyane. Diundang rak tegese isih kepetung.

Tekan papan pasamuwan, wis akeh tamu, antri arep salaman karo mantene lan sing duwe gawe. Ana sing bubar salaman banjur diacarani potret bareng manten lan kulawargane. Lumrahe kuwi wong sing dianggep cedhak utawa ana gandheng cenenge karo mantene lan sing duwe gawe.

Sinambi urut kacang ngenteni gilir salaman, aku weruh ing panggung manten, ana tamu ibu-ibu karo anake wadon diacarani potret bareng. Senadyan wis padhadene tuwa, aku ora pangling, kae Nuri, isih tomboy, biyen *atlet beladiri*.

Kanca nanging ora cedhak karo sing duwe gawe, mula aku sarimbint bubar salaman ora diacarani potret bareng. Enggal wae njujug papan prasmanan, bareng wong-wong sing ora tepung lan katone mung wong ciklik kaya aku.

Aku weruh Nuri olehe lungguh mangan, bareng wong-wong sing satataran karo dheweke. Aku dhewe ora cetha Nuri saiki dadi apa lan ana ngendi nyambut gawene. Nanging katon yen wong pangkat.

Aku isih kelingan dheweke *atlet beladiri*. Klebu murid kondhang ing sekolah. *Tomboy*, tumeka saiki wis tuwa ya tetep katon *tomboy*.

Biyen ana sing naksir Nuri, yakuwi Riyanto, nanging Nuri ora gelem. Kamangka Riyanto uga duwe kapinteran *non akademik*-kaya Nuri. Riyanto kondhang minangka *pemain biola*. Pancen ketoke wolak walik, Nuri *tomboy*, Riyanto rada klemak-klemek.

"Cah lanang kok kaya cah wedok ra sudi," ngono kandhane Nuri sing tau takrungu saka kanca-kanca.

Saka panyawangku Riyanto ora nglokro, sajake ana sing

mbombong. Nalika sekolahnan nganakake pentas seni, Riyanto main biola diiring band sekolah, nyuguhake instrumentalia 'Gubahanku' asline lagune Dedy Damhudi. Riyanto kandha lagu kuwi kanggo Nuri.

Bocah-bocah padha keplok surak lan suiiit ... suiiit. Nuri katon nesu, isin. Nanging kaku ora ora ngerti nesu tenan apa malah satemene seneng. Sing aku weruh Nuri banjur menjep lan nglungani.

"Nurii ...! Aja lunga, kuwi lagu kanggo kowe," ana kancane sing nyaruwe lungane Nuri.

Aku ora nunggal kelas karo Nuri lan Riyanto. Yen Nuri lan Riyanto beda kelas nanging padha-padha IPS, dene aku kelas Bahasa. Ing sekolahku kelas Bahasa mung sekelas.

Marga beda kelas, aka ana sing ora ngerti bab Nuri lan Riyanto. Sing aka kelingan, nalika semana kebener jam *istirahat kedua*. Ana rame-rame, rubung-rubung. Aku weruh Riyanto digotong bocah-bocah menyang ruwang UKS. Nuri uga katon ngutake.

Jarene sing padha ngerti, Nuri mbanting Riyanto nganti tiba klumah lan semaput. Jalarane, Riyanto mamerake foto manten, sing raine manten sakloron ditutup nganggo foto raine Nuri lan

Riyanto. Dadi kaya foto mantene Nuri lan Riyanto.

Geguritan

### Aming Aminoedhin

#### RAMPUNG JAGONGAN

Wis rampung olehe jagongan puisi, ora kudu mung  
wengi kuwi. Ana impen arep terus gawe rame  
jagate sastra ing tlatah Majapahit. Tanpa ora  
kudu kakehan olehe njerit ana laku urip.

Sababe lakune kudu hening, rasa ati kudu bening.

Tlatahe oleh morat-marit, pikiran lan ati  
ora perlu melu kejiwit. Kudu tetep mening, hening  
lan bening.

Rampung olehe jagongan puisi, ora kudu mung  
ngimpi. Ananging kudu cancut-gumregut gawe  
impen rame jagate sastra iku dadi nyata.  
Kapan?

Aku ora bisa kandha.

Mojokerto, 29/05/2024 (10.35)

#### AWAK SEGER

Awak kudu seger, supaya pikiran bisa pinter.  
Lakune urip ora mung bener, kudu mlaku pener.  
Aja mung laku sambat, urip mono kudu semangat.  
Mula kudu duwe rasa kober, cancut taliwandha  
gelem obah. Supaya bisa ngunduhu opah,  
amarga gelem kemrembyah.

Awak pancer seger  
ananging ora pinter  
laku ora pener  
duwe wektu ora kober  
jarene wegah  
ora gelem obah  
tangan ora kemrembyah  
sapa sing bakal gelem paring  
anane opah?

Kaya dhawuhe Simbah biyen, sapa wonge  
gelem obah bakale oleh opah lan bisa  
mamah.

Mojokerto, 30/05/2024 (12.11)

#### BANTER

Lakune wektu saiki kaya milayu, apa jam  
kelangan pandom cilik? Mutere pandom  
gedhe, playune kaya wong diuber kirik.

Bebasan tan kinira-rasa, ujug-ujug wulan  
anyar wis arep teka maneh. Kabar daktrima  
laku manungsa, akeh sing tambah nyleneh.  
Wong pinter kelangan pener, mlakune keblinger.

Akeh wong wadon malah seneng pameran  
udel karo nari muter-muter.

Playune wektu saiki sansaya banter,  
gaweyan  
saumbrug kabeh ora kober kecandhak.  
Kakehan  
laku ngakak-ngakak, lali marang salat limang  
wektu.

Kakehan olehe laku gumuyu, wektu banter  
mlaku  
kaya keplayu.

Mojokerto, 31/05/2024 (08.03)